

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN MUHADATSAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA ARAB SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN (PPQ) NURUL HUDA SINGOSARI KABUPATEN MALANG

Muhammad Faris Hidayatulloh¹, Achmad Lathoiful Ihsan², Achmad Junaedi³,
Imam Athoir Rokhman⁴

STAI Ma'had Aly Al-Hikam, Malang, Indonesia

Email: ¹mufhi2499@gmail.com, ²ihsanthoif118@gmail.com, ³achjuned12@gmail.com,
⁴imamnurcholis04@gmail.com

Abstract

In a society that is less familiar with Arabic, many feel that this language is foreign and difficult to learn. Lack of introduction to Arabic from an early age makes it difficult for many people to understand Arabic texts, especially Qur'anic texts that have been translated into Indonesian. This results in a less complete and deep understanding, even leading to deviations in the practice of the contents of the Qur'an. Efforts to introduce Arabic at the basic level are very important to improve people's understanding of these texts, which are the key to understanding and applying the teachings of the Qur'an in everyday life. The results of the training and mentoring of basic muhadatsah for students of PPQ Nurul Huda Singosari showed high enthusiasm and significant improvement in Arabic speaking skills. The students are able to pronounce daily sentences correctly and fluently and are able to carry out muhadatsah independently well. This is an indication that the training has a positive impact on the development of Arabic language skills and a better understanding of the Qur'anic text.

Keywords: Arabic speaking skills, muhadatsah, training and mentoring

Abstrak

Di masyarakat yang kurang mengenal bahasa Arab, banyak yang merasa bahasa tersebut asing dan sulit dipelajari. Kurangnya pengenalan bahasa

Arab sejak dini membuat banyak orang kesulitan memahami teks-teks Arab, khususnya teks al-Qur'an yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini mengakibatkan pemahaman yang kurang utuh dan mendalam, bahkan menimbulkan penyimpangan dalam pengamalan isi al-Qur'an. Upaya pengenalan bahasa Arab pada tingkat dasar sangat penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap teks-teks tersebut, yang merupakan kunci dalam memahami dan menerapkan ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari pelatihan muhadatsah dasar bagi siswa PPQ Nurul Huda Singosari menunjukkan antusiasme yang tinggi dan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara bahasa Arab. Siswa mampu mengucapkan kalimat sehari-hari dengan benar dan lancar serta mampu melaksanakan muhadatsah mandiri dengan baik. Hal ini menjadi indikasi bahwa pelatihan tersebut memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan berbahasa Arab dan pemahaman teks al-Qur'an yang lebih baik.

Kata Kunci: Keterampilan berbicara bahasa Arab, muhadatsah, pelatihan

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial, yang berarti bahwa manusia tidak dapat eksis tanpa keterlibatan orang lain. Tindakan yang paling esensial dalam perannya sebagai makhluk sosial adalah berinteraksi secara verbal. Berkomunikasi merupakan sarana untuk membagikan pengalaman, saling menyampaikan dan menerima ide, mengungkapkan ekspresi atau emosi, atau menyetujui pandangan atau keyakinan bersama.

Bahasa merupakan alat komunikasi antara manusia dengan manusia lainnya untuk berinteraksi. Menurut Ibnu Jinni, bahasa adalah suara yang digunakan manusia untuk mengutarakan maksud dan tujuan secara lisan.¹ Terdapat beragam ragam jenis bahasa yang digunakan di berbagai negara di seluruh dunia, seperti bahasa Inggris, bahasa Mandarin, bahasa Arab, bahasa Melayu, bahasa Indonesia, bahasa Jerman, dan lain sebagainya.

Pembelajaran bahasa Arab bagi individu non-Arab adalah suatu keharusan, mengingat pentingnya bahasa Arab dalam konteks global saat ini. Terdapat berbagai alasan yang mendorong orang-orang non-Arab untuk memperoleh pemahaman terhadap bahasa Arab. Salah satu alasan yang paling dominan adalah motivasi agama, terutama bagi umat Islam, karena bahasa Arab adalah bahasa kitab suci umat Islam.

¹ Imam Athair Rokhman, "Al-Kafa'ah Al-Ta'limiyah Laday Mu'allimiy Al-Lughah Al-'Arabiyyah Wa Atharuhā 'Ala Natā'ij Ta'allum Al-Ṭalabah Al-Jāmi'ah," *Alsina: Journal of Arabic Studies* 2, no. 2 (2020): 145–72, <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/alsina.2.2.5251>.

Selain itu, orang non-Arab akan merasa tidak nyaman ketika mengunjungi wilayah Jazirah Arabia tanpa memiliki kemampuan berbahasa Arab. Selain itu, banyak karya-karya ulama klasik yang bahkan hingga saat ini masih relevan, ditulis dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, memahami bahasa Arab menjadi sangat penting dalam mengeksplorasi warisan ilmiah dan kebudayaan Islam.

Pembelajaran bahasa Arab memiliki empat keterampilan, yaitu keterampilan mendengar (maharah istima'), keterampilan berbicara (maharah kalam), keterampilan membaca (maharah qira'ah), dan keterampilan menulis (maharah kitabah).² Kemampuan berbicara adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam belajar bahasa Arab, karena pemahaman bahasa asing akan lebih mudah tercapai jika seseorang secara aktif terlibat dalam komunikasi langsung. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran bahasa asing, orang seringkali menciptakan lingkungan di mana mereka dapat berlatih berbicara agar kemampuan berkomunikasi mereka dapat berkembang.

Remaja atau pelajar yang memiliki kemampuan berbahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan, baik yang formal maupun non-formal, menjadi contoh yang menginspirasi bagi rekan-rekan sebaya mereka. Meskipun dalam percakapan sehari-hari mereka sering mencampuradukkan Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab, ini telah menjadi bagian dari budaya baru di kalangan remaja kita. Selain itu, banyak iklan dan tokoh masyarakat di media sosial yang menggunakan campuran Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab untuk mempengaruhi penonton atau penggemar mereka. Hal ini telah membawa dampak positif, di mana banyak remaja tertarik untuk belajar berbicara Bahasa Arab agar dapat meniru idola mereka yang menjadi panutan.

Seperti yang telah diketahui, kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai oleh pembelajar, karena keterampilan berbicara dianggap sebagai komponen yang sangat fundamental dalam mempelajari bahasa lain, termasuk bahasa Arab. Keterampilan berbicara memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab.³

Seseorang yang menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara lisan disebut sebagai berbicara, dan ini merupakan tindakan berbahasa yang aktif. Ada berbagai jenis dan metode dalam keterampilan berbicara (mahārah qirā'ah) yang menekankan pada isi dan makna dalam menyampaikan pesan secara lisan. Pilihan jenis dan metode keterampilan berbicara ini bergantung pada tingkat kemahiran berbahasa yang dimiliki oleh siswa. Penggunaan bahasa lisan dengan berbagai tingkat kesulitan merupakan

² Rokhman.

³ Imam Athoir Rokhman, "Problems Of Students' Arabic Translation in Tarjamah Course in The Islamic Religious Education Study Program Of Stai Ma'had Aly Al-Hikam Malang," *Al-Kafaah : Journal of Arabic Language and Linguistics Education (ALLE)* 2, no. 1 (2023): 58–73, <https://doi.org/https://doi.org/10.52491/alle.v2i1.108>.

bagian integral dari pelatihan bahasa, yang bertujuan untuk mengajar keterampilan berbicara kepada siswa.

PPQ Nurul Huda Singosari merupakan mitra kegiatan pengabdian masyarakat, PPQ Nurul Huda Singosari merupakan pesantren yang memfokuskan pembelajaran pada pembelajaran Al-Quran baik bacaan maupun hafalan, dan disisi lain santri juga dibekali dengan pemahaman kitab turots melalui kegiatan diniyah ataupun pengajian kitab turots. di sisi lain, hasil observasi menunjukkan bahwa PPQ Nurul Huda Singosari juga fokus pada kegiatan peningkatan kemampuan bahasa Arab yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu, akan tetapi kegiatan ini masih lebih menitik beratkan kepada pengayaan pembendaharaan kosa kata bahasa Arab belum maksimal kepada bagaimana menggunakan kosa kata yang telah dimiliki dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Oleh Karena itu, tim pengabdian tertarik untuk mengadakan kegiatan pelatihan dan pendampingan maharah kalam pada kegiatan santri PPQ Nurul Huda Singosari.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yakni menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan asset dan potensi yang dimiliki masyarakat untuk kemudian digunakan sebagai bahan yang memperdayakan⁴. Langkah selanjutnya menggunakan pendekatan Appreciative Inquiry, Appreciative Inquiry adalah sebuah pendekatan yang dikembangkan oleh David Cooperrider sebagai metode dalam membantu individu atau komunitas untuk mewujudkan mimpi mereka.

Secara rinci Appreciative Inquiry terdiri atas empat siklus sebagai berikut⁵:

1. Discovery: tujuan utama dalam proses ini adalah mengungkapkan dan mengapresiasi sesuatu untuk mendorong semangat kepada orang, pekerja, dan komunitasnya.
2. Dream: tahap ini bertujuan untuk berimajinasi tentang masyarakat ideal di masa depan.
3. Design: tujuan proses ini adalah untuk merumuskan strategi proses dan sistem mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan ke arah positif sesuai dengan mimpi yang dirumuskan.

⁴ Mirza Maulana Al-Kautsari, "Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat," *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 2 (2019): 259, <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>.

⁵ Sebtia Rizki Nur Afni and Diah Handayani, "Optimalisasi Ketepatan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di TPQ Nurul Ummah Kepuharjo Malang," *Abdimas Indonesian Journal* 2, no. 1 (2022): 39–57, <https://doi.org/10.59525/aij.v2i1.81>.

4. Destiny: tahap ini adalah mengimplementasikan hal-hal yang telah dirumuskan pada tahap design.

HASIL

1. Discovery

Pada tahap ini, langkah pertama adalah mengumpulkan informasi dari masyarakat subjek damping, yang dalam konteks ini adalah santri putra dari PPQ Nurul Huda Singosari. Fokus utama adalah untuk mengeksplorasi segala sesuatu yang merupakan sumber kebanggaan, prestasi yang pernah dicapai, serta pengalaman sukses yang terkait dengan kegiatan bahasa Arab, terutama dalam maharah kalam. Dalam fase penjajakan ini, berbagai hal positif dan aset yang ada akan diidentifikasi, dan nantinya akan dimanfaatkan sebagai materi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan dan pendampingan guru dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam muhadatsah.

Aspek pertama yang menjadi aset adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu para santri putra dari PPQ Nurul Huda Singosari. Mereka memiliki potensi yang besar untuk pengembangan lebih lanjut. Para santri ini telah belajar al-Quran sejak usia dini, yang menggunakan bahasa Arab. Beberapa di antara mereka telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam membaca al-Quran dengan benar, dan beberapa bahkan mampu mengucapkan kalimat dalam bahasa Arab dengan baik saat diuji. Namun, yang lebih penting, para santri PPQ Nurul Huda sangat terbuka terhadap pembelajaran hal-hal baru yang bersifat positif dan bermanfaat. Hal ini menjadikan mereka memiliki potensi yang sangat berharga untuk dijadikan modal dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

Aspek kedua adalah adanya Perpustakaan di PPQ Nurul Huda yang dilengkapi dengan beberapa kitab berbahasa Arab. Kita menyadari bahwa kemampuan dalam mempelajari bahasa Arab dapat berkembang dengan baik jika didukung oleh kebiasaan membaca yang baik. Kebiasaan membaca yang baik akan mencapai hasil maksimal jika ada perpustakaan di madin (pesantren) yang baik dan lengkap. Oleh karena itu, keberadaan perpustakaan di madin yang memiliki koleksi beberapa kitab berbahasa Arab dapat menjadi dukungan yang sangat berarti bagi guru dalam membentuk kebiasaan membaca yang positif.

Aspek ketiga adalah lingkungan Pesantren yang telah diberi tulisan-tulisan berbahasa Arab, misalnya ruangan kelas yang disebut "fasl" atau meja yang disebut "maktab," dan sebagainya. Kehadiran media-media semacam ini memiliki pentingnya sendiri dan dapat mendukung para guru dalam memahami bahasa Arab dengan lebih cepat. Dengan adanya tulisan-tulisan berbahasa Arab ini, guru-guru telah terbiasa

dengan kalimat-kalimat dalam bahasa Arab, sehingga lingkungan sekitar telah memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran bahasa Arab.

Aspek keempat adalah adanya beberapa santri yang sudah memiliki kemampuan berbicara bahasa Arab yang baik. Kemampuan mereka dalam melafalkan dan menghafal kosa kata bahasa Arab merupakan aset berharga yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan muhadatsah (kemampuan berbicara) para santri. Muhadatsah atau kalam memang merupakan keterampilan yang perlu terus-menerus dilatih. Oleh karena itu, pengalaman dan kemampuan yang dimiliki oleh beberapa santri tersebut menjadi modal penting dalam pengembangan kemampuan berbicara bahasa Arab di kalangan para santri lainnya.

2. Dream

Dalam tahap Dream ini, subjek pelatihan dan pendampingan, yaitu para santri dari PPQ Nurul Huda, diundang untuk menjelajahi harapan dan impian yang ingin mereka capai. Harapan dan impian ini bisa berhubungan dengan diri mereka sendiri, Pesantren, atau bahkan masyarakat secara lebih luas. Para santri diajak untuk merenungkan dan bermimpi tentang hal-hal yang besar, terutama yang terkait dengan pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam maharah kalam atau muhadatsah. Mereka menyadari bahwa mempelajari bahasa Arab adalah kegiatan yang sangat bermanfaat.

Banyak santri yang bermimpi dan berharap untuk memiliki kemampuan berbahasa Arab yang sangat baik. Beberapa di antara mereka berharap untuk menjadi guru atau penterjemah yang berprestasi dalam bahasa Arab. Selain itu, mereka juga bermimpi atau berharap bahwa semua yang mereka pelajari dari bahasa Arab dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Harapan lainnya adalah bahwa mereka dapat mengamalkan ilmu yang mereka peroleh melalui pembelajaran bahasa Arab, sehingga ilmu tersebut dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan bagi orang lain.

3. Design

Setelah tahap impian, langkah selanjutnya adalah tahap design. Dalam tahap ini, peserta pelatihan diajak untuk merancang gambaran atau rencana terkait dengan cara, strategi, dan kegiatan yang akan dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan, terutama terkait dengan pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam maharah kalam atau muhadatsah. Dalam tahap ini, semua modal positif atau pencapaian positif dari masa sebelumnya akan diubah menjadi kekuatan untuk mewujudkan impian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Penting untuk diingat bahwa keinginan yang baik dapat diwujudkan melalui perencanaan yang matang. Oleh karena itu, di tahap ini, perlu dibuat rencana yang jelas dan terukur, termasuk proses evaluasi dan langkah-langkah tindak lanjut yang konkret. Dengan merancang strategi dan kegiatan yang tepat, harapan dan impian yang telah dirumuskan sebelumnya memiliki peluang lebih besar untuk menjadi kenyataan.

4. Destiny

Dalam tahap pelaksanaan, para guru dan santri berkumpul dalam satu ruangan. Pada tahap ini, para santri diajak untuk mewujudkan impian mereka untuk belajar bahasa Arab dengan maharah kalam atau muhadatsah secara lancar dan efektif. Tim pengabdian telah merancang strategi pelaksanaan pengabdian ini agar berjalan dengan lancar. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Pendataan 2) Persiapan Program 3) Pemaparan Materi Pengabdian 4) Praktik Kalam atau Muhadatsah 5) Refleksi 6) Follow Up

Dengan demikian, tahap pelaksanaan ini mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pelatihan bahasa Arab dengan muhadatsah secara efektif, berikut penjelasan dari masing-masing tahap kegiatan yang dilaksanakan dari tanggal 13 November – 15 Desember 2023:

1) Tahap Pendataan

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan pendataan ke PPQ Nurul Huda Singosari untuk mencari informasi kegiatan bahasa yang diikuti oleh para santri. Sebelum melakukan pendataan tentunya tim berkoordinasi dengan pihak Pondok Pesantren yang menaungi MADIN Tashfiyatul Huda dan minta izin pelaksanaan pengabdian. Pelaksanaan pengabdian pun mendapat izin dan sambutan yang baik.

2) Tahap Persiapan

Mempersiapkan pelatihan dan pendampingan pembelajaran bahasa Arab dalam maharah kalam atau muhadatsah dengan melihat dan menganalisis materi, koordinasi dengan mahasiswa, koordinasi dengan pemateri dan pengurus Pesantren, persiapan sarana dan prasarana, persiapan tempat, dan sebagainya. Dalam tahapan ini tim pengabdian mengkomunikasikan dengan dua pemateri dan salah satunya merupakan native dari Libya

3) Pemaparan Materi Kegiatan

Dalam tahap ini, dua pemateri menyampaikan materi kepada para santri dengan fokus pada poin-poin utama. Para santri diberikan penjelasan tentang berbagai aspek pembelajaran bahasa Arab, termasuk cara efektif belajar bahasa Arab, teknik cepat menghafal mufrodah (kosa kata), teknik pelafalan kalimat yang benar, cara melakukan muhadatsah (berbicara) dengan baik dan benar, dan hal-hal lain yang relevan. Peserta pelatihan terlihat sangat antusias dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh pemateri. Mereka memiliki minat yang tinggi untuk memahami dan menguasai keterampilan bahasa Arab, dan hal ini tercermin dalam antusiasme mereka selama sesi pelatihan.

4) Praktik Kalam

Dalam tahap ini, peserta pelatihan diajak untuk langsung mempraktikkan cara berkomunikasi dalam bahasa Arab dengan benar. Sebelum mereka memulai muhadatsah, peserta diminta untuk mengingat kosa kata bahasa Arab yang telah mereka pelajari dan dihafalkan sebelumnya. Setelah itu, tim pengabdian membantu

peserta dalam memperbaiki cara mereka melafalkan kalimat-kalimat dalam bahasa Arab sehari-hari dengan benar, dan kemudian peserta diizinkan untuk mencoba menerapkannya di depan kelas. Proses menghafal dan melafalkan dengan benar membutuhkan waktu yang cukup panjang, oleh karena itu, dalam praktik ini, peserta menerima pelatihan dan pendampingan. Bagi peserta yang mengalami kesulitan, mereka mendapatkan bantuan tambahan. Setelah satu peserta selesai melakukan praktik di depan kelas, peserta lainnya bergantian maju untuk melakukan kalam atau muhadatsah yang telah mereka pelajari secara langsung. Dalam proses ini, ada dua pemateri yang terlibat, salah satunya adalah dosen bahasa Arab dari STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia, dan pemateri lainnya adalah penutur asli dari Libya. Banyak peserta yang sangat antusias dan bersemangat untuk mengikuti praktik ini, yang merupakan langkah penting dalam pengembangan kemampuan berbicara bahasa Arab mereka.

5) Refleksi

Dalam tahap refleksi, para peserta pelatihan mencoba untuk melakukan muhadatsah (berbicara) secara mandiri. Banyak dari mereka yang telah mampu melafalkan kosa kata atau bahkan kalimat dalam bahasa Arab dengan baik dan benar. Setelah melakukan praktik mandiri, mereka kemudian menerima masukan dan komentar dari pemateri dan rekan-rekan sesama peserta. Selain melakukan refleksi terhadap kemampuan mereka sendiri, setiap peserta juga memberikan apresiasi kepada sesama peserta yang telah berpartisipasi dalam praktik. Ini adalah salah satu cara untuk memotivasi dan memberikan dukungan satu sama lain dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

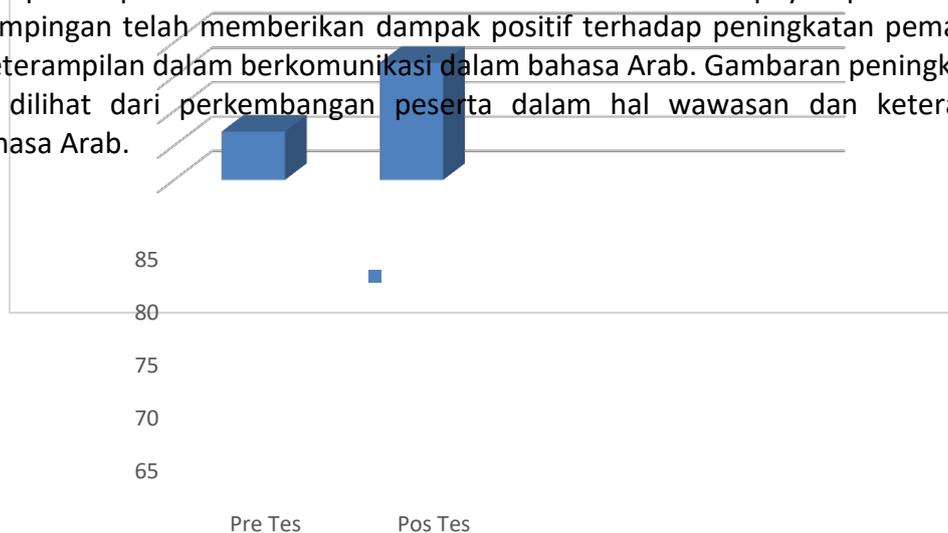
6) Follow up

Dalam tahap evaluasi kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian melakukan penilaian, memberikan saran, masukan, dan penghargaan terkait hasil dari pelatihan dan pendampingan, simulasi, dan kegiatan praktik muhadatsah atau kalam. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan muhadatsah dasar atau kalam kepada para santri berjalan dengan lancar, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Para santri, khususnya yang mengikuti kegiatan ini, berhasil memperoleh pengetahuan tentang cara berkomunikasi dalam bahasa Arab yang baik dan benar. Selain pengetahuan, mereka juga mendapatkan pengalaman praktik percakapan sehari-hari dalam bahasa Arab dengan baik. Semoga pelatihan dan pendampingan ini memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta. Selain melakukan evaluasi, pada tahap ini, tim pengabdian memberikan masukan kepada pengurus pesantren, salah satu usulan adalah memberikan kegiatan tambahan berupa penampilan pidato dalam bahasa Arab yang dapat dilakukan pada malam hari setelah kegiatan pembacaan maulid Diba'. Harapan dari kegiatan tambahan tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab para santri.

DISKUSI

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan dan pendampingan muhadatsah dasar secara umum berjalan dengan baik. Ini adalah pemahaman umum bahwa maharah kalam atau muhadatsah memerlukan waktu yang cukup panjang untuk berkembang. Kemampuan berbicara yang baik dan benar dalam bahasa Arab tidak dapat dicapai secara instan; hal ini memerlukan proses yang berkelanjutan.

Namun, setelah melalui pelatihan dan pendampingan muhadatsah dasar untuk pemula, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta. Hal ini mencerminkan bahwa upaya pelatihan dan pendampingan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam berkomunikasi dalam bahasa Arab. Gambaran peningkatan ini dapat dilihat dari perkembangan peserta dalam hal wawasan dan keterampilan berbahasa Arab.



Grafik 1. Hasil Pre Tes dan Pos Tes dalam Maharah Kalam

Berdasarkan hasil pre-tes dan post-tes yang ditampilkan dalam grafik, terlihat bahwa secara keseluruhan nilai pre-tes sebelum adanya pelatihan adalah 72, sedangkan nilai post-tes setelah pelatihan adalah 82. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan muhadatsah dasar.

Selain itu, pelatihan ini juga diterima dengan baik oleh para guru. Semua peserta menyatakan bahwa mereka merasa senang mengikuti pelatihan dan pendampingan muhadatsah dasar ini. Mereka juga mengakui bahwa pelatihan ini memberikan banyak manfaat bagi mereka. Ini adalah indikasi positif bahwa program pelatihan telah berhasil memberikan dampak yang berarti bagi peserta dan mendapat respons positif dari mereka.

Muhadatsah memang merupakan salah satu teknik yang efektif dalam pembelajaran maharah kalam (keterampilan berbicara) dalam bahasa Arab. Penting untuk dicatat bahwa pelajaran muhadatsah juga sudah termasuk dalam kurikulum

Pelajaran Keislaman di madrasah yang ditetapkan oleh Kementerian Agama. Oleh karena itu, banyak sekolah dan pondok pesantren yang menerapkan muhadatsah sebagai bagian dari pembelajaran maharah kalam bagi siswa maupun santrinya.

Penggunaan muhadatsah dalam pembelajaran bahasa Arab membantu siswa atau santri untuk aktif berbicara dalam bahasa Arab dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab dengan lebih baik dan lebih lancar. Selain itu, muhadatsah juga memungkinkan siswa atau santri untuk mempraktikkan keterampilan bahasa Arab yang telah mereka pelajari dalam situasi nyata, yang merupakan langkah penting dalam menguasai bahasa Arab secara komprehensif.⁶

Muhadatsah merupakan keterampilan berbahasa yang bisa digunakan dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran atau gagasan kepada orang lain. Itulah kenapa istilah muhadatsah dikategorikan sebagai metode pembelajaran Bahasa Arab Aktif. Dimana seseorang yang sedang belajar Bahasa Arab melakukan aktivitas berbicara dengan menggunakan Bahasa Arab.⁷

Menurut Mahmud Kamil Al Naqah dalam bukunya Ta'lim Allughatul Arabiyyah linnathiqlin bilughatin Ukhra, mengatakan bahwa tujuan pembelajaran Muhadatsah adalah⁸:

Pertama, peserta didik mampu mengucapkan kata-kata bahasa Arab sesuai dengan intonasinya dan dapat dipahami oleh orang arab asli. Kedua, peserta didik mampu mengucapkan huruf-huruf yang saling berdekatan mahrajnya. Ketiga, peserta didik mampu mengucapkan panjang pendeknya harakat. Keempat, peserta didik mampu mengutarakan pikirannya dalam bahasa Arab sesuai dengan kaidah nahwu. Kelima, peserta didik mampu menggunakan bahasa Arab dengan aplikasi yang tepat dalam tadhkir ta'nis, perbedaan 'adad, hal dan sebagainya. Keenam, menambah kosa kata yang sesuai dengan kebutuhannya dan sesuai dengan umurnya. Dan ketujuh, peserta didik mampu mengekspresikan pikirannya sendiri dengan bahasa Arab secara jelas dan benar.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dalam pelatihan dan pendampingan maharah kalam harus memperhatikan prinsip-prinsip ketrampilan berbicara bahasa Arab yang dapat disimpulkan dalam beberapa poin dibawah ini:

- a) Guru memiliki kemampuan yang tinggi tentang keterampilan berbicara dan dapat memulai dengan mengidentifikasi kesamaan suara-suara antara bahasa siswa dan bahasa Arab. Ini dapat membantu siswa dalam memahami intonasi dan pelafalan yang benar.

⁶ Afni and Handayani.

⁷ Rokhman, "Al-Kafa'ah Al-Ta'limiyyah Laday Mu'allimiy Al-Lughah Al-'Arabiyyah Wa Atharuhā 'Ala Natā'ij Ta'allum Al-Ṭalabah Al-Jāmi'Ah."

⁸ (المملكة العربية السعودية: جامعة أم القرى, 1985) تعليم اللغة العربية للناطقين بلغات أخرى, محمود كامل الناقة.

- b) Pengajar dan siswa harus memperhatikan tahapan dalam pembelajaran keterampilan berbicara, dimulai dari yang paling sederhana. Ini dapat dimulai dengan lafadz-lafadz mudah yang terdiri dari satu kalimat, dua kalimat, dan seterusnya. Dengan demikian, siswa akan membangun keterampilan berbicara mereka secara bertahap.
- c) Memulai dengan kosa kata yang mudah adalah langkah yang penting. Kosa kata yang lebih sederhana dan umum harus diajarkan terlebih dahulu, sehingga siswa dapat memahami dan menggunakan kata-kata dasar dalam berbicara.
- d) Fokus harus diberikan pada keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran. Aktivitas yang melibatkan percakapan, dialog, dan situasi berbicara nyata harus diterapkan secara teratur agar siswa dapat melatih keterampilan berbicara mereka.

Dengan mengikuti panduan-panduan ini, siswa akan memiliki landasan yang kuat untuk mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Arab dengan baik dan benar.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat berupa pelatihan muhadatsah dasar bagi santri PPQ Nurul Huda Singosari merupakan sebuah inisiatif yang dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Inisiatif ini muncul karena adanya kesadaran bahwa pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam hal maharah kalam atau muhadatsah, belum optimal di kalangan santri. Kemampuan berbicara dalam bahasa Arab merupakan salah satu aspek penting dalam penguasaan bahasa Arab. Kegiatan ini dilakukan dengan baik dan lancar, dan semua peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pelatihan ini.

Narasumber yang ahli dalam bidangnya memiliki peran penting dalam menjaga minat dan semangat belajar peserta, terutama pada materi kalam. Hasil dari kegiatan ini memberikan manfaat besar bagi para peserta pelatihan, yaitu santri PPQ Nurul Huda Singosari. Mereka berhasil memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam muhadatsah atau kalam dengan baik. Ini mencakup pelafalan yang benar dan kemampuan untuk mengaplikasikan keterampilan berbicara bahasa Arab dengan baik. Dengan demikian, cara muhadatsah para santri PPQ Nurul Huda Singosari telah menjadi lebih baik dan lebih mudah dipahami.

DAFTAR RUJUKAN

Afni, Sebtia Rizki Nur, and Diah Handayani. "Optimalisasi Ketepatan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di TPQ Nurul Ummah Kepuharjo Malang." *Abdimas Indonesian Journal* 2, no. 1 (2022): 39–57. <https://doi.org/10.59525/aij.v2i1.81>.

Al-Kautsari, Mirza Maulana. "Asset-Based Community Development : Strategi

Pengembangan Masyarakat.” *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 2 (2019): 259. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>.

Rokhman, Imam Athoir. “Al-Kafa’ah Al-Ta’līmiyyah Laday Mu’allimiy Al-Lughah Al-‘Arabiyyah Wa Atharuhā ‘Ala Natā’ij Ta’allum Al-Ṭalabah Al-Jāmi‘Ah.” *Alsina: Journal of Arabic Studies* 2, no. 2 (2020): 145–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/alsina.2.2.5251>.

———. “Problems Of Students’ Arabic Translation in Tarjamah Course in The Islamic Religious Education Study Program Of Stai Ma’had Aly Al-Hikam Malang.” *Al-Kafaah : Journal of Arabic Language and Linguistics Education (ALLE)* 2, no. 1 (2023): 58–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.52491/alle.v2i1.108>.

الناقة, محمود كامل. *تعليم اللغة العربية للناطقين بلغات أخرى*. المملكة العربية السعودية: جامعة أم القرى, 1985.